
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berangkat dari *Semarang is Gateway to Java*, kota Semarang merupakan pintu gerbang menuju Jawa Tengah. Semua wisatawan yang akan menuju Jawa Tengah akan melewati kota Semarang sebagai kota transit maupun dapat juga dijadikan tujuan wisata. Sebagai ibu kota Jawa Tengah tentunya Semarang harus dapat mewakili seluruh kebudayaan daerah yang ada di Jawa Tengah. Oleh karena itu, Semarang harus mempunyai wadah guna menampung cerminan kebudayaan daerah yang sudah ada di Jawa Tengah baik yang modern maupun yang sudah sangat kuno yang perlu dijaga kelestariannya.

Selama ini Jawa Tengah sudah mempunyai tempat yang tepat untuk mewadahi kebudayaan daerah di Jawa Tengah. Tempat tersebut yang selama ini kita kenal dengan nama Museum Ronggowarsito. Namun Museum Ronggowarsito adalah museum umum yang mengoleksi artefak-artefak penting yang ditemukan di propinsi Jawa Tengah. Untuk display kebudayaan daerah dirasa sangat kurang karena hanya disediakan 2 area dari 8 area yang ada. Hal ini tidak sepadan dengan fungsi museum sebagai pusat pengenalan kebudayaan antar daerah di propinsi Jawa Tengah.

Letak museum ini berada dalam kawasan bundaran Kali Banteng yang merupakan kawasan ramai yang boleh dianggap sebagai pintu gerbang menuju kota Semarang. Apabila datang dari arah Jakarta dengan perjalanan darat sebelum memasuki kota Semarang akan melewati dahulu bundaran Kali Banteng. Begitu juga apabila kita menempuh dengan perjalanan udara, keluar dari pintu gerbang Bandara Internasional Ahmad Yani, pelancong akan dihadapkan langsung dengan wajah museum Ronggowarsito. Hal ini seharusnya menjadi sebuah kelebihan yang dapat menonjolkan sisi arsitektural sebuah museum yang membuat masyarakat umum penasaran dan tertarik masuk ke dalamnya. Sangat bertolak belakang dengan yang ada sekarang ini, bangunan Museum Ronggowarsito tidak mempunyai hal yang spesial dari bangunan-bangunan di sekitarnya, sehingga hirarki yang seharusnya didapat menjadi hilang dengan sendirinya.

Dari semua fenomena itulah, sebuah Museum Ronggowarsito harus berubah menjadi sebuah museum yang selain menampung koleksi artefak prasejarah dan perjuangan rakyat Jawa Tengah dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan tetapi juga museum yang dapat

mencerminkan seluruh kebudayaan setiap daerah yang ada di Jawa Tengah dan menjadi ajang promosi bagi setiap daerah untuk menarik wisatawan. Di samping fungsi yang diperbaharui, bangunan museum juga harus diperbaharui menjadi lebih modern agar tidak terkesan terlalu formal, tetapi masih mencerminkan budaya Jawa Tengah.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. Tujuan

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang sesuai dengan karakter bangunan yang akan dibuat yaitu museum Ronggowarsito baru yang modern dan monumental.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah perencanaan dan perancangan museum Ronggowarsito yang baru, berdasarkan kebutuhan dan aspek perancangan (design guide lines aspect).

1.3. MANFAAT

Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan pembaca pada umumnya, mahasiswa arsitektur pada khususnya yang akan mengajukan produk Tugas Akhir.

1.4. RUANG LINGKUP BAHASAN

1.4.1. Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan kembali Museum Ronggowarsito, yakni bangunan tunggal yang terdiri dari ruang display dan fasilitas pendukung lainnya beserta perancangan tapak yang ada di dalamnya.

1.4.2. Spasial

Perencanaan dan perancangan kembali Museum Ronggowarsito berada dalam kawasan Kali Banteng Semarang pada khususnya dan Propinsi Jawa Tengah pada umumnya.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah Metode deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data. Pengumpulan data ini ditempuh melalui studi pustaka/studi literature dan observasi lapangan, untuk kemudian dianalisa dan dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui :

a. Study Literatur

Yaitu dengan mempelajari literature baik dari buku-buku maupun browsing internet mengenai teori, konsep dan standar perencanaan dan perancangan museum.

b. Study Banding

Melakukan perbandingan terhadap hasil-hasil observasi yang dilakukan pada beberapa bangunan yang berfungsi sama untuk analisa dan criteria yang diterapkan pada mseum yang akan diprogramkan

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan ini disusun melalui urutan–urutan pembahasan yang disajikan secara sistematis sehingga dapat mempermudah langkah–langkah didalam penyusunan, adapun ururtan pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang yang berhubungan dengan berbagai alasan diredesainnya Museum Jawa Tengah Ronggowarsito. Latar belakang ini kemudian diikuti dengan penjelasan – penjelasan lain berupa , Tujuan dan sasaran, Manfaat, Lingkup pembahasan, Metode pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan museum yang membahas definisi “museum”, karakteristik, bentuk dan kegiatan. Selanjutnya diuraikan tentang tinjauan museum yang membahas studi komparasi fasilitas – fasilitas untuk kemudian diambil kesimpulan dari data yang ada.

BAB III. TINJAUAN MUSEUM JAWA TENGAH RONGGOWARSITO

Membahas tentang tinjauan umum kota Semarang dan tinjauan khusus tentang kawasan Kali Banteng serta tapak atau site dari Museum Jawa Tengah Ronggowarsito.

BAB IV. KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi mengenai kesimpulan dari proses pengkajian tinjauan pustaka mengenai Museum Jawa Tengah Ronggowarsito. Dan juga berisi mengenai batasan dan anggapan yang berkaitan dengan aspek – aspek arsitektur, sesuai dengan tinjauan museum.

BAB V. PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang dasar – dasar pendekatan, macam pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Disamping itu juga diungkapkan tentang pendekatan arsitektur kontekstual museum.

BAB VI. KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Pada bab ini dibahas mengenai program dasar perencanaan dan perancangan Museum Ronggowarsito, penekanan desain, setelah itu diikuti dengan program dasar perancangan berupa program tapak.

1.7. ALUR PIKIR



